

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perseroan di Indonesia yang makin meningkat memunculkan ketertarikan dalam diri investor guna melaksanakan investasi. Salah satu subsektor perusahaan yang banyak diperhatikan ialah perseroan *food and beverage*. Perusahaan/perseroan *food and beverage* ialah satu diantara beragam divisi bisnis yang akan seterusnya menjalani kemajuan seiring dengan bertambah banyaknya masyarakat di Indonesia, sehingga permintaan dan penawaran terhadap makanan juga minuman terus meningkat. Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan akan membuat harga saham perusahaan menjadi semakin tinggi. Hal ini tentu saja juga turut memberikan efek naiknya nilai perseroan/perusahaan. Nilai perusahaan memperlihatkan bagaimana perseroan mengelola kinerja keuangannya serta dapat mencerminkan prospek perusahaan di periode mendatang, sehingga nilai ini dianggap mampu mempengaruhi investor akan sebuah perusahaan.

Investor berinvestasi di perusahaan dengan kepemilikan nilai perusahaan pada kategori tinggi, dikarenakan dapat menunjang tingkat keuntungan yang diperolehnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan alat analisis PBV (*Price to Book Value*), dikarenakan akan berimbas pada minat investor untuk berinvestasi, sebab dapat menunjang kemakmuran para investor.

Dalam PT Multi Bintang Indonesia Tbk terjadi perbedaan teori pada *Current Ratio*. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai CR sebesar 14,62% sedangkan nilai perusahaan turun sebanyak 20,48%. Pada tahun 2018 nilai CR mengalami penurunan sebesar 18,96% sedangkan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 13,18%. Teori mengatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Indikator ROA mempunyai peran penting teruntuk pelaksana investasi dikarenakan mampu menyampaikan berita/kabar tentang kemampuan perusahaan dalam menyerahkan *return* dari keseluruhan operasi perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar ROA dalam suatu perusahaan. Terjadinya perbedaan antara teori dan fakta pada PT Sekar Laut Tbk. Pada 2018 nilai ROA menghadapi kemerosotan sejumlah 0,8% dari tahun 2017 sebesar 3,61% menjadi 2,81% di tahun 2018. Situasi ini bertentangan dengan nilai perusahaan yang mana tahun 2018 menikmati peningkatan sebanyak 0,92% dari tahun 2017 sebesar 2,46% menjadi 3,16% pada tahun 2018.

Rasio *leverage* mencerminkan kecakapan perusahaan dalam membayarkan kewajiban atas modal yang dimilikinya. Kenaikan yang terjadi menyatakan bahwa kecilnya performa perusahaan yang akan berimbas pada penentuan nilai perusahaan. Tingginya rasio DER berimbas pada merosotnya harga saham maka nilai perusahaan ikut berkurang dikarenakan semakin banyak dana yang berasal dari pinjaman. Total utang pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2018 berjumlah Rp 2.166,5 M mengalami peningkatan sebesar Rp 421,7 M dari Rp 1.194,7 M ditahun 2017. Akan tetapi harga saham pada tahun 2018 berjumlah Rp 96 mengalami kenaikan sebesar Rp.2,- atau 2,13% dari Rp.94,- di tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan teori dengan fenomena yang terjadi diperusahaan.

Pembagian dividen erat kaitannya dengan sumber dana yang akan dialokasikan kepada para investor. Semakin sedikit laba ditahan, maka akan semakin besar didapatnya untung teruntuk pemilik saham dan semakin banyak laba ditahan maka dividen yang didapat oleh pemilik saham semakin sedikit. Apabila dividen yang dibayarkan tidak sesuai dengan harapan maka akan mengakibatkan kekecewaan bagi pemegang saham. Parameter DPR (*Dividend Payout Ratio*) dipilih karena dapat mencerminkan berapa jumlah keuntungan yang diterima pemilik modal atas modal yang ditanamkannya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk melaporkan bahwa peningkatan pembayaran dividen tahun 2017-2018 sebesar Rp3,96 atau sekitar 40,49% dari Rp5,82 menjadi Rp9,78 perlembar saham. Sebaliknya nilai saham menurun harganya senilai 6,25% mulanya harga Rp1.275 menjadi Rp1.200.

Peneliti menggunakan *food and beverage* yang masuk dalam daftar di BEI karena merupakan salah satu perusahaan unggulan dalam manufaktur dan memiliki peran utama yaitu meningkatkan perekonomian nasional. Peneliti melakukan penelitian pada periode yang berbeda, yakni periode 2016-2018. Berdasarkan penjelasan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan melaksanakan riset mendetail perihal **“Analisa Faktor-Faktor yang Memberikan Pengaruh atas Nilai Perusahaan di Perusahaan *Food and Beverage* dalam Daftar Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar pendapat dari (Annisa & Chabachib, 2017) tingginya CR menggambarkan tercukupinya kas yang makin lancar dalam sebuah perseroan/perusahaan sehingga representasi nilai perusahaan melambung.

Berdasar pada pernyataan (Corry, 2013) termuat dalam (Siddik & Chabachib, 2017) Indikator CR membandingkan utang lancar dengan asset lancar yang harus dibayar dalam waktu dekat. Keadaan tersebut memberikan peningkatan pada ketertarikan investor guna melaksanakan investasi dikarenakan kondisi sehat dari suatu perusahaan.

Berdasar pada pendapat (Soruh et al., 2018) CR menunjukkan sejauh mana perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. CR yang tinggi membuat investor tertarik berinvestasi karena mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya.

1.2.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

(Dhani & Utama, 2017) mengungkapkan bahwa investor menyukai perusahaan dengan keuntungan tinggi, sehingga menimbulkan lonjakan harga saham berdampak pada nilai perusahaan.

(Cahya & C.riwoe, 2018), mengemukakan bahwa tingginya profitabilitas mendeskripsikan prospek perusahaan yang baik, mengikuti respon positif dari investor yang mengakibatkan memuncaknya harga saham.

(Triagustina et al., 2014), mengatakan bahwa ROA menunjukkan kecakapan perusahaan menciptakan laba atas asset yang dipunya. Tingginya profit perusahaan mengisyaratkan industri tersebut memiliki harapan yang baik dan berdampak pada naiknya taraf perusahaan.

1.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian (Misran & Chabachib, 2017) mengatakan bahwa tingginya nilai rasio DER seiring dengan meningkatnya risiko keuangan perusahaan.

Menurut (Hidayat, 2019) mengemukakan semakin besar ini maka seiring dengan menurunnya kepercayaan para pemilik saham. Hal ini dikarenakan *debt equity ratio* menunjukkan perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga *return* mengalami penurunan.

Menurut (Mery et al., 2017) indikator DER menggambarkan kecakapan modal perusahaan membayar utang. Semakin rendahnya nilai DER maka perusahaan dianggap semakin kuat bertahan dalam kondisi yang kurang baik.

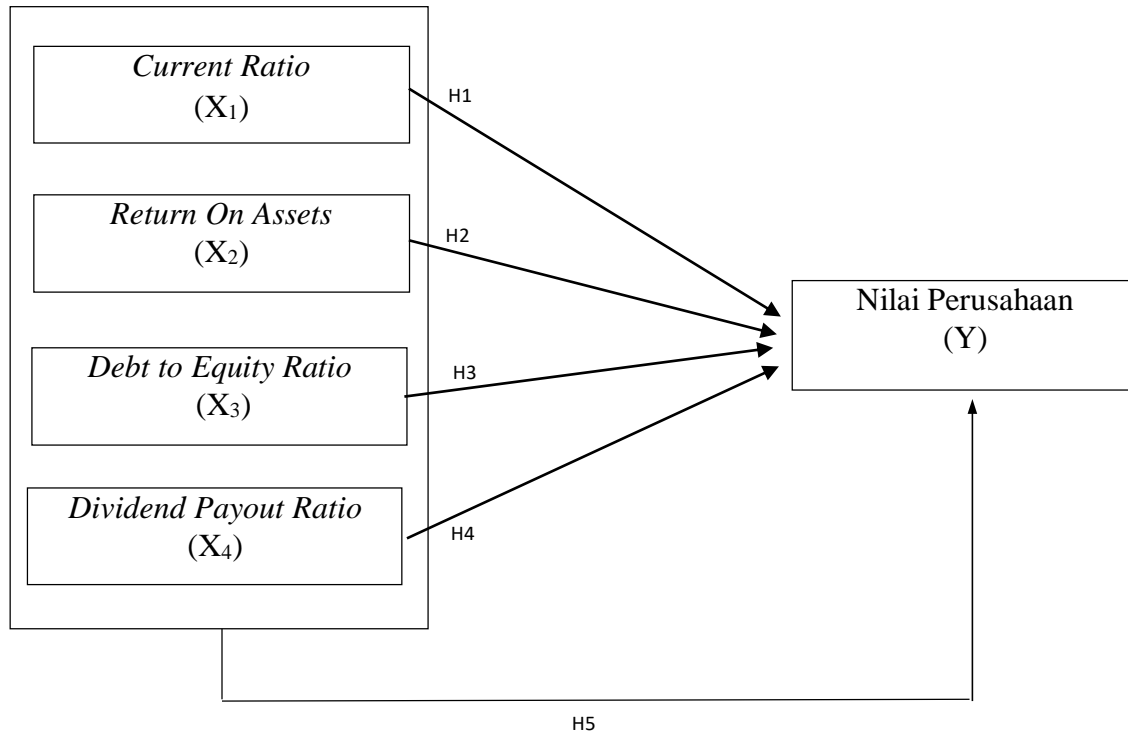
1.2.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Wijaya, 2010) dalam (Himawan & Christiawan, 2016) investor lebih berminat dengan perusahaan yang sanggup memberi dividen tinggi. Apabila pembagian dividen tinggi, maka investornya akan melakukan penanaman modal dan berdampak baik bagi nilai perusahaan.

Menurut (Jesilia & Purwaningsih, 2020) investor menyukai perusahaan membayar dividen besar sehingga meningkatkan nilai saham yang berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan.

Menurut (Ramadhan et al., 2018) pemegang saham tertarik untuk menanamkan modal dalam jangka waktu lama pada perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Didasarkan pada kerangka konseptual tersebut, peneliti mampu merumuskan hipotesis riset seperti berikut ini:

- H₁ : *Current Ratio* memberikan pengaruh dengan parsial atas Nilai Perusahaan di Perseroan *Food and Beverage* dalam daftar BEI.
- H₂ : *Return On Assets* memberikan pengaruh secara parsial atas Nilai Perusahaan di Perseroan *Food and Beverage* dalam daftar BEI.
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh parsial atas Nilai Perusahaan di Perseroan *Food and Beverage* dalam daftar BEI.
- H₄ : *Dividend Payout Ratio* memberikan pengaruh parsial atas Nilai Perusahaan di Perseroan *Food and Beverage* dalam daftar BEI.
- H₅ : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* serta *Dividend Payout Ratio* memberikan pengaruh simultan atas Nilai Perusahaan di Perseroan *Food and Beverage* dalam daftar BEI.